**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa. Guru yang berperan sebagai fasilitator sekaligus salah satu sumber belajar harus dapat menganalisis dan memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar terutama pada saat di dalam kelas. Begitupun siswa yang berperan sebagai subjek pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia. Dalam meningkatkan pendidikan indonesia, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Salah satu tujuan pengembangan pendidikan adalah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan melaksanakan suatu sistem pembelajaran yang baik dan terorganisir dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran disekolah salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* bukan hanya mementingkan materi saja, tetapi kondisi kelas juga disiapkan dengan baik dan nyaman supaya pada proses pembelajaran tercapai dengan efektif, guru juga dapat berkreativitas sesuai proses pembelajaran yang dilaksanakan tetapi *Quantum Teaching* memerlukan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.. Pendekatan *Quantum Teaching* pada dasarnya adalah sebuah metode yang mengarahkan siswa untuk belajar secara enjoy dalam artian mengikuti pembelajaran tanpa beban. Definisi *Quantum Teaching* Menurut DePorter (2014: 31) yaitu:

*Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan.

Proses belajar mengajar merupakan aspek yang penting untuk dibahas, mengingat hal ini adalah suatu langkah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bertambahnya opini tentang proses belajar mengajar memungkinkan semakin tingginya kesadaran akan pentingnya masalah tersebut. Proses belajar mengajar terdapat suatu aspek yang banyak mendapat sorotan, yaitu bagaimana metode penyampaian pelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut permasalahan yang dihadapi oleh guru saat ini adalah seputar hasil belajar siswa yang rendah terkhusus pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Padahal sudah selayaknya proses pembelajaran dilaksanakan secara terencana dan dilakukan seefektif mungkin agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Khususnya dalam mata pelajaran TIK, dimana siswa disiapkan agar dapat mendeskripsikan sejarah perkembangan TIK bukan hanya mengetahui manfaat penggunaan TIK telah menyentuh hampir semua aspek kehidupan.

Pelaksanaan pembelajaran TIK, guru sebenarnya memiliki keunggulan dibanding mata pelajaran yang lain, yaitu dengan adanya media. Namun belajar TIK bukan sekedar bermain dengan komputer, melainkan bagaimana siswa juga dapat mengetahui sejarah perkembangan TIK dan mengenal perangkat TIK sehingga dapat berinteraksi dengan baik serta pemanfaatannya. Belajar TIK berarti mempelajari berbagai teori tentang TIK itu sendiri dan bagaimana mempraktikkannya. Hanya saja jika dalam me*manage* pembelajaran kurang tepat, maka yang terjadi adalah siswa dapat menyepelekan pelajaran tersebut sehingga terjadi penyalahgunaan perangkat TIK. Oleh karena itu, disinilah perlunya kepandaian dalam mengatur suasana pembelajaran. Penyebab dari masalah itu bisa beberapa hal, disebabkan dari metode pembelajarannya yang kurang tepat, kurang menarik, atau situasi belajarnya yang terlalu tegang, sehingga mengurangi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil observasi di SMP Negeri 8 Pinrang, salah satu masalah yang dihadapi guru sekarang, seperti yang diungkapkan guru SMP Negeri 8 Pinrang khusunya pada mata pelajaran TIK yaitu siswa kurang mencerna materi dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berkaitan masalah diatas, perlu kiranya dikembangkan model pembelajaran dalam mata pelajaran TIK tentang bagaimana mendeskripsikan sejarah perkembangan TIK dari masa lalu sampai sekarang dan mengenal perangkat TIK dengan harapan pencapaian hasil belajar siswa melalui metode yang diterapkan di dalam pembelajaran.

Setelah melakukan observasi dan berdiskusi oleh salah satu guru TIK di SMP Negeri 8 Pinrang, maka peneliti dan guru sepakat menawarkan solusi dari permasalahan tersebut dengan cara menerapkan Model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran *Quantum Teaching* memadukan semua aspek yang dimiliki oleh manusia yang diperlukan dalam setiap pembelajaran baik itu pikiran, perasaan, sikap, pengetahuan maupun bahasa tubuh. Maka penulis menilai pemilihan model *Quantum Teaching* dalam Penelitian dirasa sangat cocok untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran TIK terutama pada pembelajaran.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar pada siswa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar pada siswa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar pada siswa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran biasa.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis
2. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

1. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Khususnya dengan menggunakan model *Quantum Teaching.*

1. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran.

1. Secara Praktis
2. Bagi Siswa
3. Sebagai acuan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
4. Sebagai acuan dalam mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu model pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik kelak dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.